

## Identifikasi Kriteria Kelayakan Medis Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Sungai Bilu

Vriska Nata<sup>1\*</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Noval<sup>3</sup>, Dwi Sogi Sri Redjeki<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

\*E-mail: [vriskanata@gmail.com](mailto:vriskanata@gmail.com)

### Article History:

Received Dec 5<sup>th</sup>, 2024

Accepted Jan 15<sup>th</sup>, 2025

published Jan 23<sup>th</sup>, 2025

### Abstrak

**Latar Belakang:** Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan dengan 51 responden kriteria kelayakan medis kategori I sebanyak 34 responden (66,6%) Kondisi tidak ada pembatasan apapun dalam penggunaan metode kontrasepsi, Kategori II sebanyak 3 responden (5,8%) Kondisi dimana penggunaan kontrasepsi lebih besar manfaatnya dibandingkan dengan resiko, Kategori III sebanyak 14 responden (27,8%) Kondisi dimana penggunaan kontrasepsi lebih besar manfaatnya dibandingkan dengan resiko, Kategori IV Kondisi dengan resiko kesehatan yang tidak dapat diterima pada suatu penggunaan metode kontrasepsi. **Tujuan:** Mengidentifikasi kriteria kelayakan medis pada pengguna kontrasepsi akseptor KB suntik 3 bulan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 51 responden diambil dengan total sampling. Pengumpulan data menggunakan checklist dan roda klop KB. Teknik analisis data secara univariat. **Hasil:** Dari hasil penelitian berdasarkan umur terbanyak yaitu tidak beresiko yaitu 31 responden (60,7%), berdasarkan paritas terbanyak yaitu multipara 33 responden (64,7%), berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu SMA 21 responden (41,1%), berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu IRT 44 responden (86,2%), berdasarkan kriteria kelayakan medis terbanyak kategori I yaitu 34 responden (66,6%). **Simpulan:** Berdasarkan kriteria kelayakan medis kategori I sebanyak 34 responden (66,6%), Kategori II sebanyak 3 responden (5,8%), Kategori III sebanyak 14 responden (27,8%), Kategori IV Kondisi dengan resiko kesehatan yang tidak dapat diterima pada suatu penggunaan metode kontrasepsi.

**Kata Kunci:** Kriteria Kelayakan Medis, Kontrasepsi, WUS.

### Abstract

**Background:** Based on the results obtained with 51 respondents, category I medical eligibility criteria were 34 respondents (66.6%) Conditions where there were no restrictions whatsoever in the use of contraceptive methods, Category II was 3 respondents (5.8%) Conditions where the benefits of using contraception were greater. compared to the risks, Category III as many as 14 respondents (27.8%) Conditions where the benefits of using contraception are greater than the risks, Category IV Conditions with unacceptable health risks when using a contraceptive method. **Objective:** To identify medical eligibility criteria for contraceptive users who accept 3-month injectable birth control. **Method:** This type of research is quantitative using a descriptive research design. The sample in this study amounted to 51 respondents taken by total sampling. Data collection uses checklists and the KB matching wheel. Univariate data analysis techniques. **Results:** Based on the research results, the largest number of respondents was not at risk, namely 31 respondents (60.7%), based on parity, the largest number was multipara, 33 respondents (64.7%), based on the highest education, namely high school, 21 respondents (41.1%), based on The largest occupation was housewife, 44 respondents (86.2%), based on medical eligibility criteria, the largest was category I, namely 34 respondents (66.6%).

---

**Conclusion:** Based on the medical eligibility criteria, category I was 34 respondents (66.6%), Category II was 3 respondents (5.8%), Category III was 14 respondents (27.8%), Category IV Conditions with no health risks acceptable use of a contraceptive method.

**Keywords:** Medical Eligibility Criteria, Contraception, WUS

---

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) memiliki kontribusi yang besar dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan merupakan salah satu pilar penting dalam upaya penurunan AKI dan AKB (Matahari et al., 2018). Rekomendasi Praktik Terpilih untuk penggunaan kontrasepsi (*The Selected practice recommendations for contraceptive use/SPR*) memberikan panduan mengenai “bagaimana” penggunaan metode kontrasepsi yang aman dan efektif (WHO, 2020). Salah satu jenis metode kontrasepsi yang digunakan untuk mengatur kelahiran anak adalah KB suntik 3 bulan atau depo medroksi progesterone asetat (DMPA).

Kriteria kelayakan medis dalam penggunaan kontrasepsi merupakan bagian dari proses untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam keluarga berencana. Keamanan setiap metode kontrasepsi ditentukan oleh beberapa pertimbangan dalam konteks kondisi medis atau karakteristik medis terkait; terutama apakah metode kontrasepsi memperburuk kondisi medis atau menciptakan risiko kesehatan tambahan, dan apakah keadaan medis yang membuat metode kontrasepsi kurang efektif (Munandar, 2017).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis data secara Univariat yaitu data yang telah dikumpulkan, dicatat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai interpretasi data dengan penjelasan yang disusun dalam bentuk narasi. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah penggunaan kontrasepsi akseptor kb suntik 3 bulan dalam 3 bulan terakhir dengan jumlah 51 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 51 orang responden dengan teknik total *sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *checklist* untuk mengetahui tentang kriteria kelayakan medis terhadap penggunaan kontrasepsi akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bilu dapat diketahui dengan cara mengukur hasil jawaban dari responden. Kriteria kelayakan medis dapat dilihat dari menggunakan roda klop KB yang terdapat beberapa kategori yaitu kategori I, kategori II, kategori III dan kategori IV.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Data Demografi Responden

Tabel 1. Berdasarkan Data Demografi Responden

Data Demografi Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
<20 >35 tahun	20	39,2
20-35 tahun	31	60,7
Paritas		
Primipara	16	31,3
Multipara	33	64,7
Grand Multipara	2	3,9
Pendidikan		
SD - SMP	20	39,2
SMA	21	41,1
Perguruan tinggi	10	19,6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	7	13,7
Bekerja	44	86,2
Kriteria Kelayakan Medis		
Kategori I	34	66,6
Kategori II	3	5,8
Kategori III	14	27,8
Kategori IV	-	-

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sudah didapatkan hasil yang paling banyak yaitu kriteria kelayakan medis kategori I sebanyak 34 responden (66,6%). Kondisi tidak ada pembatasan apapun dalam penggunaan metode kontrasepsi dengan lama pemakaian 2 tahun yang efektif. Hal ini menurut (Sastariah 2023) wanita yang telah lama menggunakan alat kontrasepsi *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) atau dikenal dengan dengan KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami kenaikan berat badan dalam waktu 3 tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan University OF Texas Brank. Efek samping yaitu timbul dari penggunaan KB suntik Depo berupa gangguan haid seperti amenorea, menoragia dan spotting (Wiknjosastoro 2017). Selain dari itu beratbadan bertambah, penurunan libido, sakit kepala, pada system kardiovaskuler efeknya sangat sedikit, mungkin ada sedikit peninggian dari kadar insulin dan penurunan HDL Kolesterol yang menyebabkan hipertensi (Sumantri 2019). Kategori II sebanyak 3 responden (5,8%) Kondisi dimana penggunaan kontrasepsi lebih besar manfaatnya dibandingkan dengan resiko secara teori. Lama penggunaan DMPA akan meningkatkan resiko karsinoma insitu dan karsinoma invasif pada penggunaan DMPA jangka panjang yang lebih atau sama dengan lima tahun (WHO, 2015). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan DMPA akan berakibat pada berkurangnya kepadatan kepadatan tulang/*bone mineral density* (BMD), sehingga akan meningkatkan resiko mengalami patah tulang (WHO, 2015). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan DMPA lebih dari 2 tahun memiliki resiko patah tulang lebih tinggi dibandingkan dengan metode kontrasepsi yang lain (Bennet et al, 2019). Kategori

III sebanyak 14 responden (27,8%) Kondisi dimana resiko secara teori dan resiko yang telah terbukti lebih besar dibandingkan manfaat penggunaan metode kontrasepsi dengan hal ini sehingga ibu yang sudah berusia menggunakan suntik 3 bulan resiko besar. Menurut (Dinah Ainil Fadilah dkk, 2020) Depo Medroksi Progesteron Asetat merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif yang memberikan privasi (mirip dengan sistem intrauterin) dan memiliki jadwal dosis yang nyaman yaitu empat kali setahun, sehingga menarik bagi banyak pengguna, terutama remaja. Depot Medroksi Progesteron Asetat menghambat sekresi gonadotropin hipofisis, yang mengakibatkan anovulasi dan penurunan produksi estrogen. Kategori IV Kondisi dengan resiko kesehatan yang tidak dapat diterima pada suatu penggunaan metode kontrasepsi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kriteria kelayakan medis kategori I sebanyak 34 responden (66,6%), Kategori II sebanyak 3 responden (5,8%), Kategori III sebanyak 14 responden (27,8%), Kategori IV Kondisi dengan resiko kesehatan yang tidak dapat diterima pada suatu penggunaan metode kontrasepsi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nurul Hidayah, S.S.T, Bdn., M.Kes dan Bapak Apt. Noval, M.Farm yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angsar, I., Saroyo, Y. B., & Situmorang, H. (2019). *Kriteria Kelayakan Medis Untuk Penggunaan Kontrasepsi (Edisi Kelima)*. Kemenkes RI.
- Bingan, E. C. (2019). Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kecukupan ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia 7-23 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan (JIDAN)*, 6(2). Karimang, S., Abeng, T., & Silolonga, W. (2020).
- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Jurnal Keperawatan*, 8(1).
- Munandar, B. (2017). Peran Informasi Keluarga Berencana Pada Persepsi Dalam Praktik Keluarga Berencana. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1).
- Mustika Yanti, E., Wirastri, D., Hamzar Lombok Timur, Stik., TGH Zainuddin Aryad Mamben Daya Wanasaba, J., & Timur, L. (2023). Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5.
- Ratih, Prasetyowati, E., & Dwinita, D. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Suntik 3 Bulan Di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang. *Jurnal Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara*.
- Susanti. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Seminar Nasional Kesehatan*.

# Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)

Volume 8 ; Nomor 1 ; Tahun 2025 ; Halaman 453-457

E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

- Syahidah, S. A., Budyanra, B., & Asyifa. (2019). Determinan Status Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Indonesia Tahun 2017. Seminar Nasional Official Statistics.
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Budi, B. (2017). Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. Higeia Journal Of Public Health Research And Development. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.
- Karimang, S., Abeng, T., & Silolonga, W. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. Jurnal Keperawatan, 8(1).